BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya pengembangan layanan perpustakaan umum berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Serdang Bedagai mencakup tiga strategi, yaitu:

1. Peningkatan kualitas layanan informasi. Peningkatan layanan informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Serdang Bedagai dimulai dari pengembangan koleksi baik tercetak maupun digital dan menyediakan aplikasi *Laperbuk-e* untuk mempermudah masyarakat dalam akses informasi.
2. Pelibatan masyarakat. Kegiatan inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Serdang Bedagai dilakukan dengan melibatkan masyarakat seperti kegiatan membuat kue kering, membatik, menjahit dan lain-lain.
3. Advokasi kepada pemangku kebijakan. Dalam Kegiatan inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Serdang Bedagai melakukan advokasi baik dengan lembaga pemerintah atau swasta.

Adapun kendala yang dihadapi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Serdang Bedagai dalam mengembangkan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial meliputi:

1. Keterbatasan anggaran dana. Anggaran dana sudah ditentukan oleh pusat sehingga hanya bisa memanfaatkan anggaran yang seadanya serta terjadi recofussing anggaran dalam rangka penanganan pandemi Covid-19.
2. Keterbatasan sarana dan prasarana seperti keterbatasan ruangan fisik serta letak perpustakaan yang kurang strategis.
3. Pandemi Covid-19 menyebabkan adanya keterbatasan yang diberikan kepada masyarakat agar tidak berkumpul di suatu tempat yang akan menyebabkan tersebarnya virus Covid-19.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti menemukan berbagai macam problematika, maka peneliti memberikan saran kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Serdang Bedagai dalam pengembangan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial, sebagai berikut:

1. Melibatkan seluruh staf pustakawan secara bersama-sama dalam pelaksanaan kegiatan inklusi sosial pelibatan masyarakat.
2. Melakukan pendidikan kepada masyarakat atau *user education*, agar masyarakat dapat memanfaatkan layanan perpustakaan secara maksimal.
3. Membuat kegiatan berbasis inklusi sosial secara daring seperti menggunakan aplikasi *google meeting* atau *zoom* sebagai jasa layanan informasi secara online perpustakaan pada masyarakat di masa pandemic Covid-19.
4. Menambah pegawai perpustakaan berlatarbelakang pustakawan yang memang ahli dibidang perpustakaan, agar dalam pengembangan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat terjalankan dengan maksimal.